
Jurnal Diversita, 7 (1) Juni (2021) ISSN 2461-1263 (Print) ISSN 2580-6793 (Online)

DOI: <https://doi.org/10.31289/diversita.v7i1.4666>

Jurnal Diversita

Available online <http://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>



Analisis Pemikiran Psikologi Islam (Studi Terhadap Konsep Psikologi Islam Dalam Pandangan Hasan Langgulung)

Analysis of Islamic Psychological Thought (Study of the Concept of Islamic Psychology in Hasan Langgulung's View)

Rizky Hasmiansyah^{1*}, Aris Fauzan² & Muhammad Samsudin³

Magister Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

Disubmit: 26 Desember 2020; Diproses: 21 Januari 2021; Diaccept: 03 Mei 2021; Dipublish: 02 Juni 2021

*Corresponding author: E-mail: rizkyhas7@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui konsep kepribadian manusia, teori filsafat manusia, serta metode dan pendekatan Hasan Langgulung dalam membangun psikologi Islam. Metode penelitian adalah studi kepustakaan (*Library Research*), dengan metode analisis adalah analisis isi (*Content Analysis*). Hasil Penelitian *Pertama*, bahwa manusia terdiri dari jasmani dan rohani, memiliki *faculty-faculty* meliputi fitrah yang baik, ruh, kebebasan kemauan dan akal. Kedudukan manusia di alam semesta sangat istimewa sebab mempunyai *faculty-faculty* tersebut. Maka diperlukanlah pendidikan yang berfokus pada pengembangan pribadi yang seimbang dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan berorientasi pada iman dan amal shalih. Hasan Langgulung memperkenalkan paradigma ummatik dalam psikologi Islam. Hakikat psikologi Islam adalah penerapan-penerapan dan berbagai aspek kosmologi Islam tradisional. Tujuan utama utama psikologi Islam sebagai pembinaan manusia harus memenuhi tiga bidang binaan meliputi jasmani, akal dan rohani. Sedangkan dasar pembinaan manusia untuk menjadi pribadi yang sehat, wajar dan seimbang. *Kedua*, Kepribadian *al-nafs al-muthmainnah* bentuk tertinggi yang dicapai dengan proses *tazkiyatun al-nafs*. *Ketiga*, Metode psikologi Islam Hasan Langgulung adalah metode idealistik. *Keempat*, Pendekatan psikologi Islam Hasan Langgulung adalah skriptualistik dan tasawwuf.

Kata Kunci: Konsep Psikologi Islam; Hasan Langgulung

Abstract

This research was aimed to identify the human personality concept, human philosophical theory, Hasan Langgulung's methods and approaches to construct the Islamic psychology. The method of research was library research, while method of research analysis was content analysis. The conclusion is that 1) humans consist of physical and spiritual, humans have faculties including good fithrah, spirit, freedom of will and reasoning. The position of humans in the universe is very special because it has faculty-faculty. So education is needed that focuses on balanced personal development and is able to adapt to its environment by being oriented to faith and good deeds. This research finding referred that Hasan Langgulung has introduced ummatic paradigm in the Islamic psychology. The essences of Islamic psychology were the implementations and a variety of aspects of traditional Islamic cosmology. The main aim of Islamic psychology as a development was that the human should fulfill three development fields as physical, intellectual and spiritual field. Meanwhile, the base of human development was to create ad realize a healthy, reasonable, and balanced personality. 2) The personality of al-nafs al-muthmainnah is the highest form achieved by the process of tazkiyatun nafs. 3) The methods used include idealistic methods. 4) The approach used includes a scripturalist approach and tasawwuf approach or sufism.

Keywords: Islamic Psychology Concept; Hasan Langgulung

How to Cite: Hasmiansyah, R. , Aris Fauzan & Muhammad Samsudin. (2021). *Analisis Pemikiran Psikologi Islam (Studi Terhadap Konsep Psikologi Islam Dalam Pandangan Hasan Langgulung)*. *Jurnal Diversita*. 7 (1) 63-71.

PENDAHULUAN

Psikologi Islam adalah ilmu yang mengkaji tentang manusia khususnya masalah kepribadian manusia yang bersifat filsafat, teori, metodologi dan pendekatan yang didasari sumber-sumber formal Islam baik (al-Qur'an dan al-Hadits) maupun akal, indera dan intuisi.(Ancok Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroso, 1994)

Psikologi Islam muncul atas ketidakpuasan terhadap sifat-sifat asal manusia. Gerakan psikologi Islam bermula dari *Association of Muslim Social Scientist* atau perhimpunan ahli-ahli sains sosial muslim. Perkumpulan itu berusaha mengungkapkan kembali sumbangan-sumbangan ahli-ahli fikir Islam dalam bidang psikologi dan mengkritik asumsi-asumsi yang menjadi dasar teori-teori psikologi Barat. Sebagaimana ilmuwan-ilmuwan Islam terdahulu telah mengkaji mengenai jiwa seperti al-Farabi, Ibnu Sina dan al-Ghazali, hal ini menunjukkan bahwa para ilmuwan muslim juga menaruh perhatian pada masalah jiwa ini. Ini juga mengindikasikan bahwa dalam al-Qur'an telah lebih dulu menginformasikan mengenai jiwa dengan beragam istilah seperti *Nafs, Qalb, Ruh* dan *'Aql*.(Langgulung, 1986a)

Sedangkan teori-teori dan pemikiran dalam psikologi Barat cenderung menggunakan pendekatan ilmiah yang terstruktur dan sistematis serta dalam pengambilan data dalam psikologi menggunakan pendekatan empiris.(tarmizi, 2017) menurut Syaikh Al-Naquib Al-Attas dengan kondisi ini perlu suatu pendekatan berasaskan *worldview* Islam untuk mengatasi krisis identitas khususnya dalam mengenali konsep dasar

manusia. Dengan tujuan mengupayakan integrasi antara sains dan agama.(Alfi, 2018)

Abdurrahman Shalih Abdullah berpendapat, ada dua kelompok yang lahir dari kemunculan aliran psikologi Islam yaitu kelompok yang bersikap terbuka terhadap pemikiran lain dan berusaha untuk memadukan psikologi non islam kedalam ide psikologi Islam dan kelompok yang berusaha menggali lebih dalam psikologi dari sumber-sumber ajaran Islam seperti al-Quran, as-Sunnah serta pendapat para ulama.(Zaharuddin, 2016)

Agama Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia yang meliputi fisik, psikologis maupun sosial. Selain itu Manusia sebagai makhluk yang berbeda dari makhluk lainnya dengan ciri utama adanya akal atau kemampuan berpikir.(Safrina, 2008)

Hasan Langgulung menjelaskan hubungan psikologi dengan Islam, bahwa didalam psikologi terkait erat dengan aqidah seorang muslim dengan alasan: *Pertama*, pada kejadian manusia terkandung kata "*roh Tuhan dihembuskan pada manusia*" dan roh merupakan bagian dari pembahasan Falsafah sejak dahulu. *Kedua*, dalam kejadian manusia terkandung sifat-sifat Tuhan yang perlu dikembangkan oleh manusia, dan itulah arti *Ibadat* dalam arti yang luas.(Langgulung, 1980)

Hasan Langgulung merupakan seorang tokoh pendidikan dan psikolog Muslim yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan pendidikan baik di Indonesia maupun di luar negeri dan menghasilkan beragam tulisan yang bertemakan Filsafat, Pendidikan dan Psikologi. Hal inilah yang mendorong

penulis untuk menemukan pemikiran Hasan Langgulung terkait dengan Psikologi Islam, sebagaimana yang diungkapkan Hasan langgulung dengan memperkenalkan paradigma psikologi Islam *ummatik* yang berusaha menyelesaikan masalah-masalah atau perbedaan-perbedaan dalam kajian saintifik terutama dalam bidang psikologi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kepustakaan (*Library Research*), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu peneliti berusaha memahami dan menginterpretasi fenomena-fenomena yang terjadi pada setting alami. Peneliti mengamati berbagai hal-hal yang menjadi fokus penelitian atau peneliti menggali data dengan melalui cara berbicara dengan orang-orang tertentu maupun melakukan analisis terhadap arsip-arsip, tulisan dan karya tertentu dan dari berbagai sumber tanpa melakukan generalisasi temuan penelitian.(Yuli, 2019)

Sumber data primer adalah sumber data yang memberikan data tentang masalah penelitian.(Kaelan, 2012) Dalam penelitian ini dan menjadi sumber data primer adalah Buku Asas-asas Pendidikan Islam, Teori-teori Kesehatan Mental dan Manusia dan Pendidikan (Tinjauan Psikologi dan Falsafah).

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak secara langsung memberikan data yang dicari oleh peneliti itu.(Kaelan, 2012). dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder: Badruzaman. 2017. Manusia Dalam Tinjauan Falsafah Pendidikan Hasan Langgulung. Vol. 6 No. 1 Ta'dibuna

International Journal of Islamic Education. Mustajib, Humam. 2016. Filsafat Pendidikan Hasan Langgulung. Jurnal El-Tarbawi Vol. 9 No. 2. Langgulung, Hasan. 1987. Toward Ummatic Paradigm For Psychology. The American Journal of Islamic Social Science/ Vol. 4, No. 1. Baharuddin. 2004. Paradigma Psikologi Islami (Studi tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an). Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode studi kepustakaan yakni dengan cara dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik perbandingan dan metode analisis isi (*Content Analysis*) adalah studi yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis maupun tercetak dalam media massa.(Yuli, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Riwayat Hidup

Hasan Langgulung lahir pada 16 Oktober 1934 di Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Pekerjaan sebagai professor dalam bidang pendidikan Universitas Kebangsaan Malaysia.(Langgulung, 1985).

Lahir dari pasangan ayah yang bernama Rasula dan ibu bernama Siti Aminah.(Badruzaman, 2017). Hasan Langgulung adalah nama resmi dan lengkapnya. Langgulung berasal dari kata *La Gulung* yang diberikan oleh raja Makassar yang artinya si putih karena ia memiliki kulit yang putih dari orang-Makassar umumnya.(Mustajib, 2016)

Hasan Langgulung yang merupakan seorang tokoh pendidikan, psikolog dan juga ilmuwan aktif dan produktif dalam menulis semasa hidupnya. Salah satu buku

hasil dari karya monumental Hasan Langgulung adalah buku yang berjudul *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologi, Filsafat Dan Pendidikan)* buku ini terbitan Pustaka Al Husna Dengan Cetakan I Tahun 1986 Dan Cetakan II Tahun 1989.

2. Kepribadian manusia

Jenis-jenis kepribadian menurut Hasan Langgulung terbagi dalam tiga daya jiwa adalah *al-nafs al-ammarah*, *al-nafs al-muthmainnah*, dan *ruh*.(Langgulung, 1988)

Lebih lanjut Hasan Langgulung menjelaskan, *al-nafs al-muthmainnah* sebagai bentuk tertinggi yang dicapai manusia melalui *tazkiyatun nafs* atau penyucian diri dengan amal ibadah. Yang hal ini selaras dengan pemikiran para ilmuwan psikologi muslim yang awal seperti imam Al Ghazali dengan *Ihya Ulumuddin*, Ibnu Sina dengan risalahnya *al-Qanun Al-Shifa* dan Ibnu Qayyim al Jauziyah dalam risalah kitab *At-Thibbun Nabawi* yang juga mengkaji tentang jiwa, mental dan tingkahlaku manusia yang kaitannya dengan *tazkiyatun nafs*.(Sham, 2016)

Hasan Langgulung menjelaskan *qalb* sebagai pusat kesadaran dan menjadi tempat bagi fitrah yang baik itu, sehingga pentingnya poros *nafs-qalb* dan *qalb-ruh*, terputusnya hubungan diantara poros-poros itu menjadi penyakit psikologis yang menurut Aris Fauzan dikenal dengan istilah *amuk* sebagai tindakan brutal atau liar tanpa disadari pelakunya serta amuk juga bisa diartikan menguyak atau berperang, amuk dijadikan bahasa psikopatologi bagi kalangan yang melakukan tindakan-tindakan brutal yang berhubungan dengan kesehatan mental.

Aris Fauzan menjelaskan, bahwa amuk disebabkan berbagai macam faktor baik tekanan sosial, politik (*kekuasaan*),

ekonomi (*kesejahteraan*), maupun faktor kebudayaan (*agama dan ideologi*). (Fauzan, 2017a)

Agar tetap terjalin poros itu maka Hasan Langgulung mengungkap dengan amal ibadah, sebagaimana penjelasannya bahwa faktor-faktor lain, sembahyang, yang dinyatakan sebagai *mikraj al-mu'min*. Berkaitan dengan hal itu Aris Fauzan menguraikan, bahwa secara fisik atau lahiriah aktifitas shalat mengarahkan pelakunya untuk menjadi simpul (*an important point*) pada *the universal website* yang menyatukan antara umat Islam dimanapun berada dan apapun mazhab yang dianutnya. Kemudian secara *rohaniah-spiritual* shalat membangun penguatan pribadi yang berdimensi pada *realitas primordial* dengan realitas syariah yang terus berkesinambungan.(Fauzan, 2017b)

3. Teori filsafat manusia

Hasan Langgulung menjelaskan bahwa manusia memiliki kedudukan yang sangat istimewa karena mampu mengatur dan mengelola bumi dengan *faculty-faculty* (fitrah, ruh, kebebasan kemauan dan akal) yang telah diberikan padanya. (Langgulung, 1986a)

Hasan Langgulung mengungkapkan karakteristik khalifah inilah yang membedakan dengan makhluk lain. Sebagaimana dalam firman Allah: *"Ingatlah, ketika Tuhan mu berkata kepada malaikat: Aku akan menciptakan khalifah di atas bumi"*. (Q. 2: 31).(Langgulung, 1986a)

Sebagaimana yang diungkapkan Badruzaman menjelaskan bahwa menurut Hasan Langgulung manusia terdiri dari sifat buruk dan sifat baik. Manusia seyogyanya menjauhkan diri dari sifat buruk yang membawa manusia menjadi

menyimpang dan mengembangkan seoptimal mungkin sifat baik yang ada pada manusia yang tersimpul dalam asmaul husna berjumlah 99 yang dikenal dengan ibadah.(Badruzaman, 2017)

Hasil analisa penulis mendapati konsep manusia dalam pandangan Hasan Langgulung berbeda dengan pandangan konsep manusia psikologi konvensional. *Pertama*, bahwa manusia memiliki *faculty-faculty* dan menjadikan manusia itulah makhluk istimewa dari makhluk lainnya seperti adanya akal yang tidak diberikan pada tumbuhan atau hewan.

Kedua, pandangan tentang adanya fitrah yang baik menjadikan semangat dan optimistis pada diri manusia untuk terus memupuk potensi-potensi baik itu pada aspek kehidupan.

Konsep fitrah itu dapat dilihat sebagai potensi manusia yang harus dikembangkan dan fitrah sebagai wahyu Tuhan sebagaimana bentuk uang logam yang mempunyai dua sisi.(Firman, 2017)

Ketiga, kebebasan yang diberikan kepada manusia disertai dengan adanya rasa amanah sehingga menjadikan manusia bisa memanfaatkan *faculty-faculty* itu dengan sebaik-baiknya.

Keempat, semua *faculty-faculty* itu diwujudkan dan dikembangkan melalui jalan pendidikan yang seimbang dalam pengembangan pribadi serta berorientasi pada iman dan amal shalih, sebagaimana tujuan psikologi pendidikan dalam pemikiran pendidikan menurut Hasan Langgulung dapat disederhanakan menjadi satu yaitu tujuan tertinggi (ultimate aim), sebagai sasaran akhir proses pendidikan, yakni menjadikan anak didik sebagai manusia ideal dan mampu menjalankan

fungsinya sebagai manusia yang baik.(Harahap, 2018)

4. Metode pengkajian

Untuk mengetahui metode yang digunakan Hasan Langgulung dalam membangun psikologi Islam maka penulis menggunakan teori tentang metode untuk membangun psikologi Islam dari Abdul Mujid dan Jusuf Mudzakir yang terdiri dari metode pragmatis dan metode idealistik.(Yudiani, 2013)

Berdasarkan kajian peneliti mendapati Hasan Langgulung menggunakan metode idealistik dalam membangun konsep psikologi Islam. Metode idealistik itu terdapat dalam uraiannya dalam buku *Teori-teori Kesehatan mental* (1986) mengenai penyakit-penyakit dalam psikologi Islam. Hasan Langgulung berusaha menguraikan penyakit-penyakit tersebut dan pengobatannya dari sumber ajaran Islam, salah satunya uraian tentang penyakit waswas berasal dari setan yang obatnya adalah dengan ingat akan Allah maka syetan itu akan lari dari hati manusia.(Langgulung, 1986b). Manusia dapat menjauhkan waswas syetan dengan tidak menurutinya. Dan menjauhinya sebab dialah muuhnya yang paling dahsyat, sebagaimana yang terdapat dalam al-Qur'an: "*Sesungguhnya setan itu adalah musuh, maka anggaplah ia musuhmu*" (Q. 35: 6)(Langgulung, 1986b)

Selain itu dalam metode idealistik ini sebagaimana yang dilakukan Hasan Langgulung dalam menguraikan konsep ibadah yang menjadi tujuan dasar manusia diciptakan berdasarkan al-Qur'an tentang sifat kejadian manusia dan tujuan hidupnya bahwa menyembah dalam artian upacara sembahyang, namun dalam artian yang luas menyembah meliputi seluruh

tingkah laku. Sebagaimana ayat: *“Sesungguhnya sembahyangku, ibadat hajiku, hidupku, dan matiku semuanya adalah untuk Allah, Tuhan seru sekalian alam”*. Jadi ibadat meliputi seluruh aktifitas kegiatan manusia di atas bumi. Hal itulah menjadikan ibadat sepatutnya sebagai tujuan kita diciptakan atau tujuan hidup dan sekaligus tujuan pendidikan Islam. (Langgulong, 1986a)

Selanjutnya metode idealistik dalam penjelasan Hasan Langgulong mengenai *Insan Kamil* dalam konteks psikologi modern yaitu yang bisa berlaku di dunia. Lebih lanjut Hasan Langgulong menguraikan bahwa kesempurnaan (*Kamal*) yaitu kedekatan (*Qurb*) dengan Allah dan kesamaan dengan malaikat. Hasan Langgulong menguraikan pendapat al Ghazali bahwa kesempurnaan (*Kamal*) itu bisa diperoleh di akhirat. (Langgulong, 1986b) Dengan metode penyelamatan ruh (*salvation of the soul*) yaitu menerusi zikir, bacaan, al Qur'an dan do'a-do'a. (Langgulong, 1986b) Konsep Insan Kamil ini menurut Ibn 'Arabi, filosof-sufi menempatkan Insan Kamil sebagai manusia sempurna (*perfect human being* atau *perfect self*) ini yang berhak menerima tugas sebagai khalifah disebabkan memiliki kualitas diatas rata-rata manusia lain. (Fauzan, 2016)

Penggunaan metode idealistik ini juga terdapat dalam bukunya Asas-asas Pendidikan Islam (1988) Penerbit Pustaka Al Husna Jakarta. Dalam topik pribadi (*personality*) dalam psikologi Islam, Hasan Langgulong mengadopsi pendapat dari Ansari tentang konsep kesadaran sebagaimana ungkapannya “di bawah ini akan kita bawakan beberapa adaptasi teori pribadi dari beberapa pemikir Islam zaman

dahulu itu disesuaikan dengan perkembangan psikologi modern” jiwa itu terdiri atas pusat-pusat tenaga hebat yaitu *Al-nafs Al-ammarah, Al-Nafs Al-Lawamah* dan *Ruh*. (Langgulong, 1988)

Menurut penulis, Hasan Langgulong berusaha membangun konsep psikologi Islam dari sumber-sumber ajaran Islam meliputi al-Qur'an dan As-Sunnah. Selain itu penggunaan metode idealistik dari sumber ajaran Islam dengan menguraikan sifat-sifat asal manusia yang dikenal konsep *fitrah*. Dalam *fitrah* itu terdapat potensi-potensi yang diamanahkan kepada manusia seperti yang terdapat dalam 99 Al-Asmaul Al-Husna yang harus dikembangkan oleh manusia. Pengembangan potensi itu melahirkan konsep ibadah sebagai tujuan Pendidikan Islam.

Selain itu metode idealistik itu juga dilihat ketika Hasan Langgulong berusaha menguraikan penyakit-penyakit mental berdasarkan sumber-sumber ajaran Islam. Lebih lanjut Hasan Langgulong menjelaskan bagaimana konsep Insan Kamil dalam konteks psikologi modern.

5. Pendekatan pengkajian

Penulis menemukan dua pendekatan yang digunakan oleh Hasan Langgulong dalam membangun teori psikologi Islam yaitu Pertama, *Skripturalistik* sebagaimana dalam buku Asas-asas Pendidikan Islam, Hasan Langgulong mengungkapkan *“bahwa sesuai dengan fungsinya al-Qur'an sebagai kitab petunjuk (hudan) maka al-Qur'an berusaha memberi bimbingan, petunjuk, nasihat dan pengajaran agar manusia menjalani jalan yang benar. Tidaklah dapat diingkari bahwa banyak fakta-fakta ilmiah yang dibawakan al-Qur'an itu baru*

belakangan ini saja ia dibuktikan oleh penyelidikan sains".(Langgulong, 1988)

Hasan Langgulong mmenjelaskan watak (*nature*) jiwa manusia dengan mengkaji surah-surah dalam al-Qur'an, sebagaimana untkapannya "*kelemahan manusia yang mua-mula muncul adalah tunduknya kepada godaan nafsu sebagaimana yang digambarkan di surat Taha ayat 115-127*. Selain itu Hasan Langgulong menguraikan ragam makna term ciri-ciri jiwa manusia seperti *nafs, qalb, ruh* dan *aql* dengan melalui surah-surah dalam al-Qur'an.(Langgulong, 1988)

Selain itu Hasan Langgulong menguraikan manusia dalam al-Qur'an dikenal dengan istilah *insan*. Sedangkan kata *basyar* merujuk pada gambaran manusia secara materi, dapat melihat, makan serta berjalan, Hasan Langgulong menjelaskan manusia dalam artian *insan* ini mempunyai karakterisitik yang membedakannya dari sekedar makhluk lainnya.(Langgulong, 1988)

Selain itu dalam uraiannya mengenai tema tingkah-laku manusia yang terkandung dalam kitab suci al-Qur'an serta Sunnah, Hasan Langgulong menerangkan: "*al-Qur'an menggalakan tingkahlaku, akhlak serta perbuatan yang baik. Dalam sebuah Hadits Nabi s.a.w. bersabda : "Aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia"*. Selanjutnya Hasan Langgulong mengungkapkan pula "*pandangan al-Qur'an dan Hadits terhadap tingkah-laku (behavior) merupakan tingkah-laku bersyarat (conditioned) nilai-nilai tertentu, bukan tingkah-laku tingkat rendah yang ditentukan oleh pengaruh lingkungan (s-r) saja, namun telah dididik serta*

dibudayakan dengan nilai-nilai.(Langgulong, 1988)

Kemudian pendekatan *kedua* yaitu tasawwuf atau sufistik, sebagaimana untkapannya bahwa jiwa manusia terdiri dari *nafs, qalb, ruh* dan *akal*. Maka *nafs* lah yang menyebabkan manusia meyimpang dari seharusnya, untuk itu yang perlu dilkakukan dalam pengobatan jiwa diawali dengan mengobati *al nafs al ammarah* dengan melalui proses *takhliyah* (pembersihan sifat-sifat tercela) dan *tahliyah* (proses menghiasi dengan sifat-sifat terpuji) yang dilakukan dengan melalui mujahadah dan dengan taubat yang sungguh-sungguh.(Langgulong, 1988)

Dalam buku *Asas-asas Pendidikan Islam (1988)* yang berkenaan mengenai penemuan Faizal Rahman (1980) yang menyatakan pengaruh model teknologi kontemporer terhadap *regulasi genetic* pada kuasa dalam manusia. Hasan Langgulong mengungkapkan "*bahwa tingkahlaku manusia dapat diatur dan diarahkan melalui proses tazkiyah al-nafs yaitu perkembangan aktif terhadap intelek melalui amal ibadah"*.(Langgulong, 1988). Selanjutnya mengenai unsur-unsur konstitusi pada manusia Hasan Langgulong mengadopsi pendapat al-Ghazali yang meliputi adanya *nafsu, marah, kuasa, akal, keadilan, dan zauq*. Dalam pendapatnya tentang hal itu yaitu "*pandangan al-Ghazali itu sejalan dengan pandangan psikologi kesadaran yang memadukan jasmani, pancaindera, otak, emosi, imaginasi, kreativitas intuisi dan roh. Suatu sintesis yang harmonis antara kebebasan dan tanggung jawab (amanah), rasionalitas dan kreativitas, berdikari dan independen, dan lain-lain. Melalui itu manusia akan*

memperoleh pengetahuan yang objektif dan pengetahuan subjektif, sebab ia mengembangkan penguasaan dunia di suatu dan transedens di segi yang lain itulah fungsi pendidikan Islam".(Langgulong, 1988)

Berdasarkan analisis penulis bahwa konsep psikologi Islam Hasan Langgulong berupaya membangun psikologi Islam dari sumber-sumber ajaran Islam itu, hal ini sesuai sebagaimana yang hakikat psikologi Islam Hasan Langgulong yaitu penerapan dan berbagai aspek kosmologi Islam tradisional. Tujuan utama psikologi Islam Hasan Langgulong adalah pembinaan manusia yang meliputi jasmani, rohani dan akal. Sedangkan dasar pembinaan manusia menjadikan pribadi yang sehat, wajar dan seimbang. Hasan Langgulong menekankan prinsip penyesuaian *individualitas* dan *kolektivitas*.(Langgulong, 1988).

Menurut al-Balkhi, bahwa manusia terdiri dari badan dan jiwa. Badan manusia bisa mengalami kondisi sehat atau kondisi tidak sehat. Sama halnya dengan jiwa manusia yang bisa dalam kondisi sehat atau kondisi tidak sehat. Untuk mengidentifikasi kondisi jiwa sehat atau tidak maka al-Balkhi menyebutkan perasaan tenang yang ada dalam diri manusia tanpa terganggu oleh aspek psikologis baik marah, panik, takut dan lain sebagainya.(Isnaini Mar'ah Azizah dan Aris Fauzan, 2021)

Karakteristik konsep psikologi Islam Hasan Langgulong itu pertama terdapat di dalam konsep manusia yang terdiri dari dimensi *fitrah*, *ruh*, *kebebasan* dan *akal*. Selanjutnya pada aspek kepribadian yang terdiri *An-Nafs Al-Ammarah*, *An-Nafs Al-Lawammah* dan *Ruh*. Yang mana *Qalb* memegang peranan

penting sebagai pusat kesadaran pada manusia sehingga penting untuk menjalan poros hubungan interaksi antara ketiga aspek kesadaran itu.

Selanjutnya konsep psikologi Islam Hasan Langgulong memberikan nilai manfaat dalam perubahan tingkah laku dan perbaikan pribadi manusia itu sendiri sehingga memberikan solusi baik dalam psikoterapi untuk menciptakan kesehatan mental yang menjadi tujuan dari psikologi itu dengan melalui iman dan amal. Perwujudan diri dalam istilah psikologi humanistik maka dalam konsep psikologi Islam Hasan Langgulong dikenal dengan istilah *Ibadah* dalam arti yang lebih luas yaitu mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri manusia itu sendiri.

Selanjutnya Hasan Langgulong menawarkan paradigma psikologi Islam yang dikenal dengan istilah paradigma ummatik untuk mencari solusi pada permasalahan dan perbedaan-perbedaan yang ada di dalam psikologi tersebut.

SIMPULAN

Hasan Langgulong memperkenalkan paradigma ummatik dalam psikologi Islam yang berusaha mencari penyelesaian perbedaan-perbedaan pandangan dalam psikologi. Hakikat psikologi Islam Hasan Langgulong adalah penerapan-penerapan kosmologi Islam tradisional. Tujuan utama psikologi Islam Hasan Langgulong adalah pembinaan manusia yang meliputi jasmani, rohani dan akal. Sedangkan dasar pembinaan manusia menjadikan pribadi yang sehat, wajar dan seimbang. Hasan Langgulong menekankan prinsip penyesuaian *Individualitas* dan *Kolektivitas*.

Manusia dalam psikologi Islam Hasan Langgulung memiliki sifat awal yang baik (*Fitrah*) dan mengakui peran lingkungan dalam pembentukan kepribadian. Motif utama tingkah laku manusia adalah *Ibadat* dalam arti luas mengembangkan potensi-potensi atau sifat-sifat ketuhanan yang tersimpul dalam 99 *Al-Asma Al-Husna*.

Ciri-ciri jiwa manusia mempunyai ragam kata yaitu *Nafs, Qalb, Ruh*, dan *'Aql*. Adapun untuk pengobatan dimulai dengan mengobati *Al-Nafs Al-Ammarah* melalui proses pembersihan (*Takhliyah*) dan proses menghiasi diri dengan sifat terpuji (*Tahliyah*) dalam prosedur *Mujahadah*.

Metode psikologi Islam Hasan Langgulung adalah metode idealistik. Pendekatan psikologi Islam nya adalah skriptualistik dan sufistik atau tasawwuf.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, L. A. (2018). Konsep Ilmu Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Analisis buku Islam Dan Filsafat Sains). *Tasfiah*, 2(2), 195. <https://doi.org/10.21111/tasfiah.v2i2.2580>
- Ancok Djamaluddin dan Fuat Nashori Suroso. (1994). *Psikologi Islami (solusi Islam atas problem-problem psikologi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badruzaman. (2017). Manusia Dalam Tinjauan Falsafah Pendidikan. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 118-135.
- Fauzan, A. (2016). Manusia dan Negara dalam Psiko-Sufisme dan Filsafat. *Al-Instinbath Jurnal Hukum Islam*, 1(2).
- Fauzan, A. (2017a). Amuk : Sindrom Barat dan Pemberontakan Tak Sadar (Analisis Kritis Pergeseran Makna Amuk dalam Lintasan Sejarah). *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 2(1).
- Fauzan, A. (2017b). Membaca Fenomena Shalat Sebagai Sebuah Tanda. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.29240/jdk.v2i1.277>
- Firman, A. J. (2017). Paradigma Hasan Langgulung Tentang Konsep Fitrah dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam UHAMKA*, 8(2), 123-143.
- Harahap, N. (2018). Fitrah dan Psikologi Pendidikan Menurut Hasan Langgulung (Suatu Pengantar), 1(1), 26-34. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hgecy>
- Isnaini Mar'ah Azizah dan Aris Fauzan. (2021). Kesehatan Jiwa Islam Telaah Terhadap Pemikiran Abu Zaid Al Balkhi dalam Buku Masalihul Abdan Wal Anfus. *Al: Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 7(2).
- Kaelan. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*. Yogyakarta : Paradigma.
- Langgulung, H. (1980). *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*. Bandung : PT. AlMaarif.
- Langgulung, H. (1985). *Pendidikan dan Peradaban Islam (Suatu Analisa Sosio-Psikologi)*. Jakarta : Pustaka Al Husna.
- Langgulung, H. (1986a). *Manusia dan Pendidikan (Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan)* (Cetakan ke). Jakarta : Pustaka Al Husna.
- Langgulung, H. (1986b). *Teori-teori Kesehatan Mental* (Cetakan ke). Jakarta : Pustaka Al Husna.
- Langgulung, H. (1988). *Asas-asas Pendidikan Islam* (Cetakan ke). Jakarta : Pustaka Al Husna.
- Mustajib, H. (2016). Filsafat pendidikan Hasan Langgulung. *Pendidikan Islam*, 9(2), 83-98.
- Safrina. (2008). Psikologi dalam Islam. *Islam Futura*, VII(2), 84-109.
- Sham, F. M. (2016). Elemen psikologi islam dalam sibus psikologi moden: Satu alternatif. *Global Journal Al-Thaqafah*, 6(1), 75-85.
- tarmizi. (2017). Konsep Manusia Dalam Psikologi Islam. *Al-Irssyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7(2), 28-48.
- Yudiani, E. (2013). Pengantar Psikologi Islam. *Jurnal Ilmu Agama UIN Raden Fatah*, 14(2), 175-186.
- Yuli, T. E. S. (2019). *Paradigma Penelitian Pendidikan, Pengembangan Teori dan Aplikasi Pendidikan Matematika*. Bandung : RemajaRosdakarya.
- Zaharuddin, Z. (2016). Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Psikologi Islam Muhammad Utsman Najati. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 1(2), 95-114.